

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Yusuf: Pendekatan Integratif dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda

Burhanuddin

STAI Nurul Iman Parung Bogor

mrhants71@gmail.com

Abstrak:

Pendidikan karakter adalah aspek mendasar dalam pengembangan kepribadian dan moral seseorang. Surah Yusuf, salah satu surah dalam Al-Qur'an, mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat relevan untuk membentuk akhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Surah Yusuf dan menggali cara-cara bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam mendidik generasi yang berakhlak dan bermoral tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan integratif yang menggabungkan kajian tafsir, pedagogi, dan nilai-nilai karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah Yusuf mengandung nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kesabaran, keteguhan hati, dan keadilan yang dapat diintegrasikan ke dalam proses pendidikan untuk membentuk generasi yang berakhlak kuat dan bermoral tinggi.

Kata Kunci: Surah Yusuf, pendidikan karakter, akhlak mulia, pendekatan integratif.

Abstract:

Character education is a fundamental aspect in the development of one's personality and morals. Surah Yusuf, one of the surahs in the Qur'an, contains educational values that are very relevant to forming noble morals. This study aims to analyze the values of character education contained in Surah Yusuf and explore ways in which these values can be applied in educating a generation with character and high morals. This study uses a qualitative method with an integrative approach that combines the study of interpretation, pedagogy, and character values. The results of the study show that Surah Yusuf contains character values such as honesty, patience, determination, and justice that can be integrated into the educational process to form a generation with strong character and high morals.

Keywords: Surah Yusuf, character education, noble morals, integrative approach

Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu prioritas dalam sistem pendidikan di Indonesia, dengan tujuan membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kesabaran, keteguhan hati, dan keadilan adalah elemen penting dalam membangun moralitas individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Tujuan dari pendidikan karakter adalah menciptakan manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki kualitas moral dan etika yang tinggi. Dalam konteks ini, Surah Yusuf dalam Al-Qur'an memberikan kisah dan pelajaran yang sangat relevan sebagai panduan dalam pendidikan karakter.

Surah Yusuf menyajikan narasi yang kaya akan perjuangan, cobaan, dan kemenangan moral yang didasarkan pada prinsip-prinsip luhur. Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utamanya adalah kurangnya pemahaman dan integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan. Banyak sekolah dan institusi pendidikan belum sepenuhnya menerapkan pendekatan sistematis dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, yang dapat mengakibatkan siswa tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam dan aplikatif mengenai pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nasaruddin Umar (2020), Surah Yusuf memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai karakter seperti kejujuran dan kesabaran dapat diterapkan dalam situasi hidup yang penuh ujian, menawarkan panduan praktis yang perlu diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan.

Surah Yusuf juga menawarkan solusi konkret dengan menunjukkan bagaimana nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam situasi yang kompleks dan penuh tantangan. Yusuf, yang menghadapi pengkhianatan dari saudara-saudaranya serta fitnah dari istri al-Aziz, menunjukkan kesabaran dan kejujuran yang luar biasa. Tafsir Al-Tabari menekankan bahwa kisah Yusuf mencerminkan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam menghadapi ujian hidup, memberikan model integrasi yang dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan¹. Nilai-nilai ini menjadi sangat relevan ketika dihadapkan dengan tantangan kehidupan nyata, di mana siswa perlu memahami dan merespons situasi dengan sikap dan perilaku yang benar.

¹ Al-Tabari, M. J. (1999). *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an*. Dar al-Ma'arifah
160 | *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* | Volume 7 No. 02 2024

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an seperti yang terdapat dalam Surah Yusuf ke dalam pendidikan karakter terbukti meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral oleh siswa². Pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan umum karena lebih mendalam dan berakar pada prinsip-prinsip moral yang diinternalisasi sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan integratif yang menggabungkan kajian tafsir, pedagogi, dan nilai-nilai karakter dari Surah Yusuf. Pendekatan ini mencakup kegiatan praktis yang mendorong siswa untuk mengalami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.³ Siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep abstrak tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara praktis.

Selain itu, keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam pendidikan karakter, termasuk orang tua, pendidik, dan masyarakat, menjadi sangat penting. Kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga dapat memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah juga diperkuat di rumah. Partisipasi aktif dari semua pihak dalam proses pendidikan karakter akan memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian integral dari kehidupan siswa⁴. Sinergi antara pendidikan formal dan informal, kolaborasi integratif antara pendidikan di sekolah, di rumah, dan dalam masyarakat, menjadi kunci sukses dalam membentuk karakter siswa⁵.

Dengan demikian, Surah Yusuf tidak hanya berfungsi sebagai bahan kajian keagamaan tetapi juga sebagai model berharga untuk pengembangan pendidikan karakter yang menyeluruh dan aplikatif. Implementasi nilai-nilai karakter dari Surah Yusuf dalam kurikulum pendidikan dapat membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan moral yang kuat. Pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan mendalam, di mana siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi.

Metode Penelitian

² Arifin, M., & Zainudin, A. (2023). "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter: Studi Kasus Surah Yusuf." *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 15(2), 98-112.

³ M. Quraish Shihab. (2011). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

⁴ Siti Musdah Mulia. (2014). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.

⁵ Hidayatullah, M., & Fathurrahman, R. (2024). "Pendekatan Kolaboratif dalam Pendidikan Karakter Berbasis Agama: Studi Implementasi di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 11(1), 67-83.

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surah Yusuf dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan. Metode studi pustaka melibatkan pengumpulan, pencatatan, analisis, dan pengelompokan data dari literatur untuk membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini mengumpulkan teori, pendapat, dan hasil karya para ahli mengenai nilai-nilai karakter dalam Surah Yusuf, kemudian menganalisis data secara kualitatif untuk mencari solusi atas masalah yang ditentukan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Surah Yusuf mengandung banyak nilai yang relevan untuk pendidikan karakter, di antaranya kejujuran, kesabaran, keteguhan hati, dan keadilan. Nilai-nilai ini mencerminkan etika Islam yang mendalam dan dapat menjadi landasan dalam mengembangkan karakter yang baik pada generasi muda. Mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah-kisah Al-Qur'an seperti Surah Yusuf dalam konteks pendidikan dapat mengembangkan karakter yang kuat dan moral yang baik pada diri peserta didik dan generasi muda, serta terbentuknya integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial⁶.

Surah Yusuf dapat menjadi bahan pembelajaran yang menarik karena tidak hanya memberikan narasi yang kuat, tetapi juga menawarkan pelajaran moral yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai ini dalam pendidikan karakter dapat mengembangkan kepribadian yang lebih baik, sesuai dengan prinsip Islam dan kebutuhan masyarakat kontemporer.⁷

Nilai Kejujuran

Surah Yusuf dalam Al-Qur'an memberikan ajaran mendalam tentang kejujuran sebagai nilai utama dalam pendidikan karakter. Dalam ayat 25, tergambar bagaimana Yusuf tetap menunjukkan integritas meskipun menghadapi fitnah dan ancaman: "Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu, dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak; dan suaminya tiba-tiba datang dari arah pintu. Wanita itu berkata, 'Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong terhadap istrimu selain

⁶ Fajri, R., & Azra, A. (2022). "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Studi Kasus pada Surah Yusuf." *Studi Islam Indonesia*, 11(2), 120-135

⁷ Rahman, F. (2009). *Islamic Methodology in History*. Islamic Publications International.

dipenjarakan atau (dihukum) dengan azab yang pedih?" (QS. Yusuf: 25). Yusuf tetap berpegang pada kejujuran meskipun berada dalam situasi yang sangat sulit.

Al-Qurtubi⁸ dalam tafsirnya menyebut Yusuf sebagai contoh ideal kejujuran yang patut diteladani, terutama dalam menghadapi ujian dan tuduhan yang tidak adil. Kejujuran adalah prinsip fundamental dalam etika Islam, dan kisah Yusuf menawarkan model yang aplikatif dalam praktiknya. Nilai kejujuran bila diintegrasikan ke dalam pendidikan akan meningkatkan moral dan interaksi sosial yang saling percaya antar siswa⁹.

Nilai kejujuran dalam Surah Yusuf menurut M. Quraish Shihab tidak hanya diajarkan secara lisan, tetapi juga melalui tindakan, yang mencerminkan ajaran Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 42: "Dan janganlah kamu campur-adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui" (QS. Al-Baqarah: 42). Nilai kejujuran yang ditunjukkan Yusuf dapat menjadi teladan yang efektif dalam pendidikan karakter, membantu siswa memahami dan menerapkan nilai ini dalam kehidupannya¹⁰.

Mengintegrasikan nilai kejujuran seperti yang dicontohkan Yusuf dapat membentuk karakter siswa secara signifikan. Menanamkan kejujuran membantu siswa membangun integritas pribadi dan memperkuat kepercayaan serta transparansi dalam interaksi sosial mereka. Meneladani kejujuran Yusuf diterapkan secara praktis dan efektif dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Pendidikan karakter yang berfokus pada kejujuran tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga menumbuhkan lingkungan belajar yang sehat, di mana siswa merasa aman dan didukung untuk bersikap jujur (Putri, 2024).

Nilai Kesabaran

Kesabaran merupakan nilai penting lainnya yang sangat ditekankan dalam Surah Yusuf. Yusuf menunjukkan kesabaran yang luar biasa saat menghadapi berbagai cobaan, termasuk dibuang ke dalam sumur oleh saudara-saudaranya hingga dipenjara karena fitnah. Kesabaran Yusuf tercermin dalam Surah Yusuf ayat 83: "Yakub berkata: 'Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui'" (QS. Yusuf: 83). Ayat ini menyoroti kesabaran Nabi Yakub, ayah Yusuf, yang selalu bersabar dan menyerahkan segala urusan kepada Allah, sebagai teladan keteguhan iman yang patut dicontoh.

⁸ Al-Qurtubi, M. A. (2003). *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah

⁹ Anwar, F., & Hidayat, Z. (2023). "Kejujuran Sebagai Pilar Pendidikan Karakter dalam Islam: Pendekatan Surah Yusuf." *Jurnal Etika Islam*, 8(3), 210-225

¹⁰ M. Quraish Shihab. (2011). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Kesabaran yang dicontohkan oleh Nabi Yusuf dan Yakub merupakan wujud nyata dari ketabahan berbasis spiritualitas, yang sangat relevan dengan pendidikan karakter di Indonesia¹¹. Ibnu Katsir dalam tafsirnya menekankan bahwa kesabaran Yusuf merupakan cerminan dari keteguhan iman, yang menjadi contoh penting dalam pendidikan karakter (Ibnu Katsir, 1999). Kesabaran merupakan nilai krusial yang harus ditanamkan pada generasi muda melalui pendidikan. Kesabaran membantu mengatasi tantangan akademis dan sosial serta mengajarkan untuk tetap tenang dan fokus ketika menghadapi kesulitan. Kesabaran dalam menghadapi kegagalan atau tantangan dapat membentuk karakter tangguh dan mampu bertahan dalam situasi sulit. Pendidikan karakter berbasis nilai kesabaran dapat meningkatkan kemampuan mengatasi stres akademik dan memperlerat hubungan interpersonal dalam pendidikan.¹²

Pentingnya penerapan nilai kesabaran dalam kisah Yusuf dikuatkan melalui Surah Al-Baqarah ayat 153: "Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar" (QS. Al-Baqarah: 153). Kesabaran merupakan sikap yang harus dimiliki, terutama dalam menghadapi ujian dan cobaan hidup. Kesabaran menurut M. Quraish Shihab adalah landasan spiritual yang menghubungkan manusia dengan ketentuan Allah, memberikan ketenangan dalam jiwa. Mengajarkan nilai kesabaran akan menjadikan pribadi berkarakter kuat dan bermental baja dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dengan perspektif yang lebih positif dan konstruktif.¹³

Kesabaran bukan sekadar bentuk penantian yang pasif, namun merupakan kekuatan aktif untuk bertahan pada kebenaran dan keyakinan, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Yakub dan Yusuf.¹⁴ Kesabaran adalah salah satu aspek aktif dalam pengembangan karakter yang efektif untuk mengembangkan ketahanan dan integritas diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Kesabaran dalam pendidikan karakter dapat diartikan sebagai kekuatan moral yang memotivasi siswa untuk tetap teguh pada keyakinan dan prinsipnya meskipun menghadapi kesulitan atau tekanan sosial.¹⁵

¹¹ Anisa, S. (2024). "Pendidikan Karakter Kesabaran dan Resiliensi Siswa: Studi Implementasi di Sekolah Dasar Islam." *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 12(1), 67-81

¹² Anisa, S. (2024). "Pendidikan Karakter Kesabaran dan Resiliensi Siswa: Studi Implementasi di Sekolah Dasar Islam." *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 12(1), 67-81

¹³ Halim, A. (2022). "Kekuatan Kesabaran dalam Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Analisis Tafsir Quraish Shihab." *Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir*, 10(3), 150-165.

¹⁴ Rahman, F. (2009). *Islamic Methodology in History*. Islamic Publications International.

¹⁵ Hidayat, T. (2023). "Kesabaran sebagai Kekuatan Moral dalam Pendidikan Islam: Telaah Konseptual dan 164 | *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* | Volume 7 No. 02 2024

Nilai kesabaran dari Surah Yusuf dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan karakter, memberikan bekal untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan dan membentuk karakter yang kuat dan tangguh. Implementasinya dapat dilakukan melalui metode pembelajaran berbasis cerita (storytelling) dan refleksi spiritual yang dapat menggugah siswa untuk menginternalisasikan nilai kesabaran dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Aisyah, 2023).

Nilai Keteguhan Hati

Keteguhan hati Yusuf dalam mempertahankan keimanannya di tengah berbagai godaan dan tantangan merupakan pelajaran penting dalam pendidikan karakter. Yusuf menunjukkan bahwa keteguhan dalam prinsip moral dan iman dapat membawa seseorang menuju kesuksesan sejati, meskipun harus melalui jalan yang sulit. Hal ini tercermin dalam Surah Yusuf ayat 23: "Dan wanita yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu seraya berkata: 'Marilah ke sini.' Yusuf berkata: 'Aku berlindung kepada Allah, sungguh, tuanku telah memperlakukanku dengan baik'" (QS. Yusuf: 23). Ayat ini menunjukkan keteguhan hati Yusuf untuk menjaga keimanannya meskipun berada dalam situasi yang sangat menggoda.

Keteguhan hati Yusuf bukan hanya tentang bertahan dari godaan, tetapi juga tentang integritas moral yang kuat.¹⁶ Pendidikan karakter di Indonesia harus menekankan keteguhan hati ini sebagai nilai inti untuk menghadapi pengaruh negatif dari media dan tekanan sosial. Keteguhan hati Yusuf mengajarkan arti teguh pada prinsip-prinsip moral, bahkan ketika dihadapkan pada situasi yang menguji komitmen etis.

Keteguhan hati Yusuf menurut Fazlur Rahman adalah kekuatan moral yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, terutama dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Keteguhan hati bukan hanya tentang bertahan dalam situasi sulit, tetapi juga tentang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai yang benar. Dalam konteks pendidikan, nilai ini dapat diterjemahkan ke dalam pengajaran yang mendorong siswa untuk tetap setia pada prinsip-prinsip etika mereka, bahkan ketika menghadapi tekanan dari teman sebaya atau masyarakat. Siswa yang diajarkan nilai keteguhan hati melalui metode pembelajaran berbasis kasus menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk membuat keputusan etis di lingkungan sekolah (Latifah, 2024).

Praktis." *Jurnal Pendidikan Moral Islam*, 8(2), 88-104.

¹⁶ Hidayat, M., & Salim, A. (2023). "Nilai Keteguhan Hati dalam Pendidikan Karakter Islam: Studi Kasus dari Surah Yusuf." *Studi Agama dan Karakter Bangsa*, 15(1), 45-62.

Nilai keteguhan hati dalam Surah Yusuf diperkuat oleh Surah Al-Ankabut ayat 69: "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik" (QS. Al-Ankabut: 69). Menurut Al-Biq'a'i, ayat ini menegaskan pentingnya keteguhan dalam iman dan usaha yang keras untuk mempertahankan kebenaran dalam menghadapi godaan dan tantangan. Nilai keteguhan hati dalam konteks pendidikan mengajarkan siswa untuk berusaha secara konsisten dalam mempertahankan nilai-nilai yang benar, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan sosial dan moral.¹⁷

Mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai Qur'ani, seperti keteguhan hati Yusuf, ke dalam kurikulum pendidikan dapat menghasilkan siswa yang lebih bertanggung jawab secara moral dan sosial.¹⁸ Pengajaran nilai keteguhan hati akan mengembangkan komitmen moral yang kuat dan kemampuan untuk tetap teguh dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Nilai Keadilan dan Pengampunan

Kisah Yusuf yang akhirnya menjadi penguasa di Mesir dan memaafkan saudara-saudaranya yang pernah berbuat zalim kepadanya merupakan contoh utama dari nilai keadilan dan pengampunan. Yusuf tidak hanya berhasil mencapai puncak kepemimpinan di Mesir, tetapi juga menunjukkan sikap mulia dengan memaafkan kesalahan besar yang dilakukan oleh saudara-saudaranya. Dalam Surah Yusuf ayat 92, Yusuf mengatakan: "Pada hari ini tidak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu) dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang" (QS. Yusuf: 92). Ayat ini menegaskan pentingnya keadilan yang disertai dengan rahmat dan pengampunan, di mana Yusuf, meskipun memiliki wewenang, memilih untuk memaafkan saudaranya dan memperlakukan mereka dengan adil.

Sikap Yusuf mencerminkan keadilan dan rahmat Allah, yang mengajarkan umat Islam untuk bersikap adil dan pemaaf dalam interaksi sehari-hari (Al-Biq'a'i, 1995). Demikian pula, menurut Al-Qurtubi, tindakan Yusuf dalam memaafkan saudaranya adalah bentuk implementasi nyata dari prinsip keadilan yang mengintegrasikan rahmat dan pengertian (Al-Qurtubi, 2003). Keadilan tidak selalu berarti pembalasan, tetapi juga melibatkan komponen rahmat dan pengampunan yang esensial dalam membangun hubungan yang harmonis dan beradab. Nilai keadilan yang menggabungkan pengampunan adalah salah satu dari sekian

¹⁷ Al-Biq'a'i, A. (1995). Tafsir al-Qur'an al-Karim. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah

¹⁸ Rahayu, W., & Satria, D. (2022). "Integrasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Kurikulum Pendidikan Karakter: Studi Implementasi di Sekolah Menengah Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 7(4), 98-112.

banyak nilai yang dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan.¹⁹ Pendidikan keadilan di sekolah-sekolah Islam harus mencakup pengajaran yang tidak hanya mengedepankan hak dan kewajiban tetapi juga pentingnya belas kasih dan rahmat.

Nilai keadilan dalam konteks pendidikan tidak hanya diterapkan dalam kebijakan sekolah tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari. Mengajarkan keadilan berarti mempromosikan sikap adil di semua aspek kehidupan sekolah, termasuk dalam penilaian akademik dan perlakuan terhadap siswa. Pendekatan pendidikan yang menekankan pada keadilan dan pengampunan, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Yusuf, dapat meningkatkan kesejahteraan sosial di lingkungan sekolah dan mengurangi kasus bullying atau ketidakadilan antar siswa.²⁰

Pendidikan keadilan juga mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban serta memastikan perlakuan adil tanpa memandang latar belakang individu. Pengintegrasian nilai keadilan dalam kebijakan sekolah dapat membantu membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif bagi semua siswa. Dengan mengintegrasikan nilai keadilan dari kisah Yusuf, pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami prinsip keadilan tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif dalam berbagai situasi. Ketika siswa memahami bahwa keadilan melibatkan aspek pengampunan dan rahmat, mereka akan lebih mampu memecahkan konflik dengan cara yang konstruktif dan bermartabat. Ini akan membantu membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis di masa depan.

Kesimpulan

Surah Yusuf menawarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat relevan untuk pembentukan akhlak generasi muda. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, keteguhan hati, dan keadilan tidak hanya memberikan panduan moral tetapi juga dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan. Pendekatan integratif, yang menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan karakter, terbukti lebih efektif dalam membentuk moral individu dan masyarakat. Dengan mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam berbagai aspek pembelajaran—melalui diskusi, kegiatan ekstrakurikuler, dan program mentoring—pendidikan karakter menjadi tidak hanya teori tetapi juga praktik yang nyata dan aplikatif.

¹⁹ Wulandari, S., & Prasetyo, A. (2024). "Integrasi Nilai Keadilan dan Pengampunan dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Kisah Yusuf." *Studi Pendidikan Islam*, 19(1), 67-81.

²⁰ Azhari, M., & Ramadhani, N. (2023). "Menerapkan Nilai-Nilai Keadilan dan Pengampunan dalam Lingkungan Sekolah: Pelajaran dari Kisah Yusuf." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 145-160.

Hal ini membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan akhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Al-Biq'a'i, A. (1995). Tafsir al-Qur'an al-Karim. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Qurtubi, M. A. (2003). Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Tabari, M. J. (1999). Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an. Dar al-Ma'arifah.
- Anisa, S. (2024). "Pendidikan Karakter Kesabaran dan Resiliensi Siswa: Studi Implementasi di Sekolah Dasar Islam." *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 12(1), 67-81.
- Anwar, F., & Hidayat, Z. (2023). "Kejujuran Sebagai Pilar Pendidikan Karakter dalam Islam: Pendekatan Surah Yusuf." *Jurnal Etika Islam*, 8(3), 210-225.
- Arifin, M., & Zainudin, A. (2023). "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter: Studi Kasus Surah Yusuf." *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 15(2), 98-112.
- Fajri, R., & Azra, A. (2022). "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Studi Kasus pada Surah Yusuf." *Studi Islam Indonesia*, 11(2), 120-135.
- Halim, A. (2022). "Kekuatan Kesabaran dalam Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Analisis Tafsir Quraish Shihab." *Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir*, 10(3), 150-165.
- Hidayat, M., & Salim, A. (2023). "Nilai Keteguhan Hati dalam Pendidikan Karakter Islam: Studi Kasus dari Surah Yusuf." *Studi Agama dan Karakter Bangsa*, 15(1), 45-62.
- Hidayat, T. (2023). "Kesabaran sebagai Kekuatan Moral dalam Pendidikan Islam: Telaah Konseptual dan Praktis." *Jurnal Pendidikan Moral Islam*, 8(2), 88-104.
- Hidayatullah, M., & Fathurrahman, R. (2024). "Pendekatan Kolaboratif dalam Pendidikan Karakter Berbasis Agama: Studi Implementasi di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 11(1), 67-83.
- Ibn Katsir, I. (1999). Tafsir Ibn Katsir. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Latifah, N. (2024). "Penerapan Pembelajaran Berbasis Kasus dalam Mengajarkan Nilai Keteguhan Hati di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Moral Islam*, 11(2), 130-145.
- M. Quraish Shihab. (2011). Tafsir al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati.
- Nasaruddin Umar. (2020). Kisah Yusuf dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, A. (2024). "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kejujuran: Implementasi dan Dampaknya pada Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 18(1), 89-103.
- Putri, L., & Aisyah, N. (2023). "Pembelajaran Berbasis Cerita dan Refleksi Spiritualitas

dalam Pengajaran Nilai Kesabaran." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(1), 120-133.

Rahman, F. (2009). *Islamic Methodology in History*. Islamic Publications International.

Rahman, M. (2023). "Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Berbasis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 15(1), 44-60.

Rahayu, W., & Satria, D. (2022). "Integrasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Kurikulum Pendidikan Karakter: Studi Implementasi di Sekolah Menengah Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 7(4), 98-112.

Siti Musdah Mulia. (2014). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.

Syarif, M., & Nurdin, I. (2023). "Ketabahan Berbasis Spiritualitas: Pembelajaran Nilai Kesabaran dalam Pendidikan Karakter Islam." *Kajian Pendidikan Islam Indonesia*, 14(2), 95-112.

Wulandari, S., & Prasetyo, A. (2024). "Integrasi Nilai Keadilan dan Pengampunan dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Kisah Yusuf." *Studi Pendidikan Islam*, 19(1), 67-81.

Azhari, M., & Ramadhani, N. (2023). "Menerapkan Nilai-nilai Keadilan dan Pengampunan dalam Lingkungan Sekolah: Pelajaran dari Kisah Yusuf." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 145-160.